



**Judul** : Kinerja BUMN : Skema Penyelamatan Waskita Karya Digulirkan  
**Tanggal** : Selasa, 28 September 2021  
**Surat Kabar** : Kompas  
**Halaman** : 9

KINERJA BUMN

## Skema Penyelamatan Waskita Karya Digulirkan

JAKARTA, KOMPAS — Kementerian Badan Usaha Milik Negara menggulirkan delapan skema penyelamatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Langkah ini diambil agar perusahaan yang memiliki utang senilai Rp 90,9 triliun pada 2019 itu tidak semakin merugi akibat imbas pandemi Covid-19.

Kedelapan skema itu adalah pemindahtanganan aset (*asset recycling*) inti dan khusus, restrukturisasi utang dan anak perusahaan, penjaminan pinjaman dan obligasi, penyertaan modal negara, restrukturisasi bisnis, serta perbaikan tata lola dan manajemen risiko.

Hal itu mengemuka dalam Rapat Kerja Kementerian BUMN dengan Komisi VI DPR yang disiarkan secara virtual, Senin (27/9/2021), di Jakarta. Hadir dalam kesempatan itu Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo dan Direktur

Utama Waskita Karya Destiawan Soewardjono.

Kartika menjelaskan, utang Waskita Karya memuncak pada 2019 setelah mengakuisisi proyek-proyek pembangunan Tol Tans-Jawa dan Trans-Sumatera yang tidak kelar digarap swasta pada 2015-2016.

Total utang perseroan melonjak empat kali lipat dari sebelum mendapatkan penugasan negara tersebut menjadi Rp 90,9 triliun. Senilai Rp 70,9 triliun di antaranya dari obligasi dan pinjaman bank, serta Rp 20 triliun dari sejumlah vendor.

Oleh karena itu, salah satu skema yang digulirkan adalah pemindahtanganan aset inti dan khusus. Melalui pemindahtanganan aset inti yang berupa ruas-ruas jalan tol, utang Waskita bisa berkurang Rp 41 triliun. Sejak 2019, Waskita telah melepas lima dari 16 aset tol.

"Saat ini perseroan tengah

menyelesaikan divestasi ruas tol Cibitung-Tanjung Priok serta akan melepas ruas Pejagan-Pemalang, Kanci-Pemalang, dan Pemalang-Batang kepada lembaga pengelola investasi milik Pemerintah Indonesia, Indonesia Investment Authority (INA)," kata Kartika.

Kementerian BUMN juga tengah berdiskusi dengan INA terkait potensi investasi di 24 perusahaan pelat merah pemilik konsesi jalan tol.

Terkait pemindahtanganan aset khusus, kata Kartika, upaya ini dilakukan untuk meringankan beban Waskita atas pembengkakan biaya. Ada dua ruas jalan tol yang mengalami pembengkakan biaya, yakni ruas Kayu Agung-Palembang-Betung (Trans-Sumatera) dan ruas Krian-Manyar (Trans-Jawa).

Pada ruas Kayu Agung-Palembang-Betung, misalnya, biayanya membengkak dari Rp 6

**Utang Waskita Karya memuncak pada 2019 setelah mengakuisisi proyek-proyek pembangunan Tol Tans-Jawa dan Trans-Sumatera yang tidak kelar digarap swasta pada 2015-2016.**

triliun menjadi Rp 14 triliun. Ini terjadi karena saat mengambil alih dan membangun jalan tol tidak diperhitungkan lahannya yang ternyata tanah gambut sehingga membutuhkan konstruksi model mengambang. "Kami akan selesaikan konstruksi yang dananya bersumber dari PMN (penyertaan modal negara). Setelah selesai, ka-

mi baru akan memindahtangankan aset itu," ujarnya.

### PMN dan restrukturisasi

Menurut Kartika, Waskita juga sudah mengantongi persetujuan Kementerian Keuangan untuk mendapatkan PMN tahun ini sebesar Rp 7,9 triliun. PMN ini akan digunakan untuk memperkuat modal Waskita, terutama untuk menyelesaikan proyek-proyek strategis yang ditugaskan negara.

Pada 2022, Waskita Karya juga mengajukan PMN sebesar Rp 3 triliun. PMN ini akan digunakan untuk melanjutkan proyek Tol Kayu Agung-Palembang-Betung dan proyek Tol Ciawi-Sukabumi.

Waskita juga telah mendapatkan persetujuan seluruh kreditur untuk merestrukturisasi pembayaran utang. Sebanyak 21 bank telah menandatangani perjanjian restrukturisasi induk